

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal, yaitu pada 27–28 Mei 2025, dengan fokus pada gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan status kesehatan gigi di TK Tunas Harapan Emaus Liliba. Jumlah responden sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi berdasarkan usia responden, pekerjaan responden, serta pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar sesuai prosedur, mengonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, dan kebiasaan melakukan pemeriksaan gigi rutin di fasilitas kesehatan. Hasil penelitian kemudian disajikan sesuai temuan yang diperoleh.

1. Distribusi responden penelitian

Tabel 1. Distribusi berdasarkan usia

Usia Anak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
5	8	32%
6	15	60%
7	2	8%
Total	25 orang	100%

Berdasarkan Tabel 1, dari total 25 anak yang menjadi responden dengan berbagai kriteria usia, sebagian besar berusia 6 tahun, yaitu sebanyak 15 anak atau 60%.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 anak sekolah pekerjaan

Pekerjaan ibu	Jumlah (orang)	Persentase
Sopir	7	28%
Swasta	6	24%
Honor	3	12%
Polri	2	8%
Tukang	2	8%
Buruh	1	4%
Pedagang	1	4%
Petani	1	4%
TNI	1	4%
PNS	1	4%
Total	25	100%

orang tua dari responden dalam penelitian ini, sebagian besar yaitu sopir sebanyak 7 orang dengan persentasenya 28%.

2. Pengetahuan anak sekolah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Dalam penelitian ini, pengetahuan anak Tk Emaus dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan kurang. Rekapitulasi data mengenai pengetahuan anak Tk Emaus tentang kesehatan gigi dan mulut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	19	76%
Sedang	2	8%
Buruk	4	16%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan anak Tk Emaus tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan rata-rata memiliki kriteria berjumlah 19 responden dengan presentasinya 76%.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Makanan Yang Menyehatkan Gigi Dan Mulut

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	23	92%
Sedang	2	8%
Buruk	0	0%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan anak sekolah tentang makanan yang menyehatkan gigi dan mulut dengan rata-rata memiliki kriteria baik yang berjumlah 23 responden dengan persentasenya 92%.

Tabel 5. Distribusi Mengontrol Kesehatan Gigi Ke Fasilitas Kesehatan

Kriteria	Jumlah	Persentase
Baik	20	80%
Sedang	5	20%
Buruk	0	0%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan anak Tk Emaus tentang kontrol kesehatan gigi ke fasilitas kesehatan dengan rata-rata memiliki kriteria baik yang berjumlah 20 responden dengan persentasenya 80%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak Tk Tunas Harapan Emaus Liliba pada tanggal 27-28 Mei 2025 dalam gambaran pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi anak, menunjukkan bahwa:

1. Distribusi responden penelitian berdasarkan usia

Responden berusia 5 tahun berjumlah 8 orang (32%), usia 6 tahun sebanyak 15 orang (60%), dan usia 7 tahun sebanyak 2 orang (8%). Data ini

menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 6 tahun. Menurut penelitian Alya Fauziah et al. (2023), masa usia sekolah merupakan tahap penting dalam kehidupan anak, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, serta kematangan organ tubuh yang mencerminkan proses pertumbuhan dan perkembangan fisik.

ini sering disebut sebagai masa kritis karena Anak mulai menunjukkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas tertentu secara konsisten hingga menjadi rutinitas biasanya akan bertahan hingga dewasa, termasuk kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. pada tingkat taman kanak-kanak (TK) menjaga kesehatan gigi dan mulut memerlukan langkah-langkah rutin, seperti edukasi, pemeriksaan, serta perawatan secara berkala, yang pelaksanaannya perlu didukung oleh peran orang tua, pihak sekolah, serta lembaga pemerintah terkait. Berbagai permasalahan yang umum terjadi pada kebersihan serta kesehatan rongga mulut dan gigi meliputi kerusakan gigi serta beragam penyakit lain yang memengaruhi jaringan periodontal di dalam mulut. Berbagai permasalahan yang umum terjadi pada kebersihan serta kesehatan rongga mulut dan meliputi kerusakan gigi serta beragam penyakit lain yang memengaruhi jaringan periodontal di dalam mulut.

2. Distribusikan responden penelitian berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan orang tua sopir dengan jumlah 7 orang dengan persentase 28 %, Swasta dengan jumlah 6 orang dengan persentase 24 %, Honor dengan jumlah 3 orang dengan persentase 12%, Polri dan Tukang dengan jumlah 2 orang dengan persentase 8 % serta Buruh, Pedagang, Petani, TNI

dan PNS dengan jumlah 1 orang dengan persentase 4 %. Keterlibatan orang tua berperan besar dalam mendidik anak, meningkatkan secara konsisten, serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, mereka juga berperan dalam mencegah penumpukan plak dan timbulnya karies pada gigi anak. Upaya pencegahan terhadap plak dan Tingkat keparahan karies sangat berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan dan mulut anaknya. pada gigi anak Upaya Pengetahuan ini sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan orang tua, maka diharapkan semakin baik pula pemahaman mereka terhadap berbagai hal, termasuk dalam hal merawat kesehatan anak pengetahuannya. pemahaman anak tentang cara menyikat gigi yang tepat menjadi salah satu elemen penting dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak kecil, yang tidak lepas dari peran pengetahuan dasar orang tua mengenai Tindakan pemeliharaan terhadap kondisi gigi dan mulut yang sehat anak akan berkontribusi pada terjaganya Keadaan kebersihan dan fungsi oral anak secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani et al., 2023)

3. Tingkat Pemahaman Responden mengenai Teknik Menyikat Gigi yang Tepat

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang teknik menyikat gigi, yaitu sebanyak 19 anak (76%). Kebiasaan menyikat gigi yang benar dilakukan pada waktu yang tepat, seperti setelah sarapan dan sebelum tidur malam, dengan teknik

yang sesuai. Penyikatan harus mencakup seluruh permukaan gigi—bagian dalam, luar, dan sela-sela—untuk mencegah kerusakan gigi. Pemahaman ini termasuk dalam aspek kognitif, yang menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah ditandai dengan kemampuan berpikir logis melalui hubungan sebab-akibat. Pada tahap ini, cara berpikir anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau kejadian yang pernah mereka alami (Meidina et al., 2023a).

4. Pengetahuan responden tentang makanan yang menyehatkan gigi.

Pengetahuan makanan yang menyehatkan gigi anak dan mulut dengan rata-rata memiliki kriteria baik yang berjumlah 23 responden dengan persentasenya 92%. Kalsium memiliki peran penting dalam pembentukan jaringan keras pada gigi. Kandungan mineral dalam gigi berkontribusi terhadap ketahanannya terhadap kerusakan. Oleh karena itu, bayi dan anak-anak dianjurkan untuk rutin mengonsumsi makanan bergizi yang kaya akan kalsium. Kelompok anak-anak tergolong rentan terhadap masalah kekurangan gizi, termasuk defisiensi kalsium, yang bisa berpengaruh negatif terhadap kesehatan gigi mereka. Untuk mencegah terjadinya Guna menjaga kesehatan gigi dari kerusakan, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan makanan berkalsium tinggi pada usia prasekolah, yang merupakan masa pertumbuhan aktif, pemberian nutrisi yang mencukupi sangat disarankan untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup, terutama dari makanan yang kaya kalsium. Beberapa sumber makanan dan

minuman yang baik untuk mendukung kesehatan gigi karena kandungan kalsiumnya antara lain susu dan produk olahannya, telur, kacang-kacangan, ikan kecil seperti teri, sayuran hijau, serta buah-buahan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani et al., 2023) Pada tabel 5 menunjukkan hasil penelitian mengontrol kesehatan Gigi ke fasilitas kesehatan cara menyikat gigi yang baik dan benar, rata-rata berjumlah 20% responden dengan persentasenya 80%, Penelitian yang dilakukan oleh (Meidina et al., 2023b) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Rutin menjaga kebersihan gigi dengan menyikatnya dua kali setiap hari
- b) Membersihkan area antara gigi dengan benang gigi (flossing)
- c) Mengonsumsi nutrisi yang berperan dalam menjaga kondisi gigi tetap sehat
- d) Mengurangi kebiasaan makanan yang manis serta sulit dibersihkan dari gigi
- e) Pemeriksaan gigi secara berkala sangat disarankan, dimana anak-anak sebaiknya mengunjungi dokter gigi setiap tiga bulan sekali sementara orang dewasa minimal setiap 6 bulan sekali, atau segera jika terdapat keluhan pada gigi dan mulut.

Pada masa pertumbuhannya, anak-anak sedang dalam proses belajar dan membutuhkan pendampingan serta arahan yang konsisten dari orang tua maupun pengasuh. Mereka belum dapat menyikat gigi dengan benar, bahkan ada yang enggan melakukannya. Untuk mendorong anak agar mau menyikat gigi, diperlukan suasana yang menyenangkan dan membuat mereka merasa nyaman saat melakukannya. Salah satu caranya adalah mulai mengenalkan kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini, yakni sejak gigi pertama mulai tumbuh pada usia sekitar enam

bulan. Pada masa ini, orang tua dapat memperlihatkan cara menyikat gigi yang benar. Contohnya agar anak terbiasa sejak dini dan berkembang dengan perilaku rutin dalam merawat kebersihan gigi serta mulutnya.